



Analisis Determinan Intensi Nasabah dalam Memilih Perbankan Syariah di Kota Balikpapan: Dampak Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai Variabel Moderasi

**(Determinant Analysis of Customer Intention in Choosing Islamic Banking in Balikpapan
City: The Impact of Nusantara Capital City (IKN) Development as a Moderating Variable)**

Mahsun^{1*}, Bambang Jati Kusuma², Ferdy Novri³, Husnul Muamilah⁴, Febby Rio Pratama Syarif⁵
^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Balikpapan

*Mahsun@poltekba.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v5i2.6212>

Received: 16 Mei 2026

Revised: 27 Juli 2026

Approved: 10 Agustus 2026

© ⓘ \$ CC-BY-NC 4.0

Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International
Copyright (c) by the author

Abstract

Purpose: *This study aims to analyze the determinant factors influencing customer intention to adopt Islamic banking services in Balikpapan City. Specifically, it examines the direct effects of perceived ease of use, trust, economic accessibility, and the impact of the Nusantara Capital City (IKN) development on customer intention, while simultaneously investigating the moderating role of the IKN development impact in strengthening these relationships.*

Design/methodology/approach: *This research employs a quantitative approach with a causal-explanatory design. Data were collected from 150 respondents in Balikpapan using a purposive sampling technique. The primary instrument is a structured questionnaire measured on a 5-point Likert scale. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via SmartPLS 4.1.1.8 software to test both direct effects and the interaction effects of the moderating variable.*

Research Findings: *The findings reveal that perceived ease of use, trust, and economic accessibility do not exert a statistically significant direct effect on customer intention. Conversely, a crucial finding indicates that the impact of IKN development demonstrates a positive and significant direct effect on customer intention, establishing it as the sole primary predictor in the model. However, the impact of IKN development does not function as a significant moderating variable. The momentum of IKN development fails to act as an accelerator in strengthening the influence of ease of use, trust, or economic accessibility on public interest. This phenomenon suggests that customer decision-making in the buffer city is more directly driven by the macroeconomic atmosphere generated by the IKN project rather than internal individual perceptions.*

Contribution/Originality/Novelty: *This study contributes to the Islamic banking literature by integrating macro-environmental shifts (capital relocation) as both a direct independent factor and a moderating variable within consumer behavior models. The novelty lies in contextualizing the study in Balikpapan City as the primary buffer zone for IKN, offering strategic insights for Islamic financial institutions to directly leverage the IKN momentum to expand market share in the new economic era.*

Keywords: *Islamic Banking, Perceived Ease of Use, Trust, Economic Accessibility New Capital City (IKN) moderation and Intention*

Mahsun dkk

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang memengaruhi intensi nasabah dalam memilih perbankan syariah di Kota Balikpapan. Secara spesifik, studi ini menguji pengaruh langsung persepsi kemudahan, kepercayaan, aksesibilitas ekonomi, serta dampak pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) terhadap intensi nasabah, sekaligus menginvestigasi peran dampak pembangunan IKN sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut.

Desain/metodologi/pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-eksplanatori. Data dikumpulkan dari 150 responden di Balikpapan melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4.1.1.8 untuk menguji pengaruh langsung maupun efek interaksi dari variabel moderasi.

Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, kepercayaan, dan aksesibilitas ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap intensi nasabah. Sebaliknya, temuan krusial menunjukkan bahwa dampak pembangunan IKN terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap intensi nasabah, menjadikannya satu-satunya prediktor utama dalam model ini. Namun demikian, dampak pembangunan IKN tidak terbukti berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan. Momentum pembangunan IKN gagal berperan sebagai akselerator dalam memperkuat pengaruh faktor kemudahan, kepercayaan, maupun aksesibilitas ekonomi terhadap minat masyarakat. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keputusan nasabah di kota penyangga lebih terdorong secara langsung oleh atmosfer makroekonomi akibat keberadaan IKN, ketimbang evaluasi persepsi internal individu.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur perbankan syariah dengan mengintegrasikan perubahan lingkungan makro (perpindahan ibu kota) sebagai faktor moderasi dalam model perilaku konsumen. Kebaruan penelitian ini terletak pada kontekstualisasi studi di Kota Balikpapan sebagai wilayah penyangga utama IKN, serta memberikan wawasan strategis bagi lembaga keuangan syariah untuk memanfaatkan momentum IKN melalui digitalisasi dan penguatan *branding* syariah guna meningkatkan pangsa pasar di era ekonomi baru.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur perbankan syariah dengan mengintegrasikan perubahan lingkungan makro (perpindahan ibu kota) baik sebagai variabel independen langsung maupun variabel moderasi dalam model perilaku konsumen. Kebaruan penelitian ini terletak pada kontekstualisasi studi di Kota Balikpapan sebagai wilayah penyangga utama IKN, serta memberikan wawasan strategis bagi lembaga keuangan syariah untuk memanipulasi momentum IKN secara langsung guna meningkatkan pangsa pasar di era ekonomi baru.

Kata kunci: Perbankan Syariah, Persepsi kemudahan, Kepercayaan, Aksesibilitas Ekonomi, Ibu Kota Nusantara (IKN), Moderasi dan Intensi.

Pendahuluan

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan resiliensi dan pertumbuhan yang signifikan di tengah fluktuasi ekonomi global. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, potensi pasar untuk produk keuangan berbasis syariah sangatlah luas ([A. Hidayat & Kassim, 2023](#)). Namun, realitas menunjukkan bahwa pangsa pasar (market share) perbankan syariah masih tertahan di bawah angka 10% jika dibandingkan dengan perbankan konvensional ([Otoritas Jasa Keuangan, 2024](#)). Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi demografis dengan intensi aktual nasabah dalam memilih layanan perbankan syariah, sehingga penelitian mengenai faktor-faktor determinan yang mendorong minat masyarakat tetap krusial untuk dilakukan ([Anzar Susanti, 2023](#)).

Kota Balikpapan saat ini berada pada titik balik transformasi ekonomi yang masif pasca ditetapkannya Kalimantan Timur sebagai lokasi Ibu Kota Nusantara (IKN) melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022. Sebagai kota penyangga utama (buffer city), Balikpapan mengalami akselerasi ekonomi yang sangat dinamis ([UU Nomor 3 Tahun, 2022](#)). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), ekonomi Kota Balikpapan sempat mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,49% pada tahun 2023, dan menunjukkan lonjakan signifikan sebesar 9,32% pada triwulan III-2025, angka yang jauh melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang berada di kisaran 5,03% ([BPS, 2025](#)). Pembangunan infrastruktur IKN tidak hanya mengubah struktur fisik wilayah, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi baru yang menuntut layanan keuangan yang lebih inklusif ([Mutiar Probokawuryan et al., 2025](#)). Fenomena ini menciptakan pergeseran perilaku nasabah lokal yang mulai mempertimbangkan efisiensi perbankan syariah guna mendukung aktivitas bisnis dan personal di tengah pesatnya dinamika pembangunan ibu kota baru tersebut.

Secara teoritis, niat atau intensi nasabah dalam memilih bank dipengaruhi oleh berbagai dimensi psikologis dan praktis yang selaras dengan Theory of Planned Behavior ([Ajzen, 1991](#)). Variabel seperti persepsi kemudahan penggunaan layanan digital, tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan prinsip syariah, serta aksesibilitas ekonomi menjadi pilar utama dalam membentuk preferensi nasabah ([Fred D. Davis, 1989](#)). Di era disrupsi, nasabah tidak hanya mencari aspek religiusitas, tetapi juga menuntut efisiensi teknologi dan kemudahan jangkauan layanan ([Safi'i, 2024](#)). Sejauh mana bank syariah mampu memenuhi ekspektasi tersebut akan menentukan tingkat daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif.

Kondisi eksisting perbankan syariah di Kota Balikpapan menunjukkan dinamika yang kompetitif dengan kehadiran berbagai entitas besar seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat, serta unit usaha syariah dari bank daerah maupun bank dan unit usaha syariah lainnya. Berdasarkan Lapo ran

perkembangan ekonomi daerah, jumlah titik layanan perbankan syariah di Balikpapan terus mengalami perluasan, terutama di area strategis yang berdekatan dengan pusat bisnis dan jalur logistik menuju IKN ([Otoritas Jasa Keuangan, 2024](#)). Namun, meskipun infrastruktur fisik dan layanan digital terus ditingkatkan, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Balikpapan masih menghadapi tantangan dalam mengonversi potensi ekonomi menjadi loyalitas nasabah yang riil. Kehadiran bank-bank ini di tengah pusat pertumbuhan baru menuntut strategi komunikasi dan pelayanan yang lebih personal untuk bersaing dengan bank konvensional yang secara historis telah memiliki basis massa yang lebih mapan di Kalimantan Timur.

Meskipun banyak penelitian telah membahas determinan intensi nasabah, terdapat sebuah celah fenomena (research gap) yang belum banyak tersentuh, yaitu bagaimana momentum besar seperti pemindahan ibu kota negara memengaruhi keputusan nasabah di daerah penyangga. Penelitian terdahulu cenderung bersifat statis dan hanya berfokus pada faktor internal individu tanpa mempertimbangkan variabel kontekstual makro-wilayah ([Vika Anjani & Cupian Cupian, 2025](#)). Di Balikpapan, terdapat anomali di mana peningkatan aktivitas ekonomi akibat dampak IKN belum tentu diikuti dengan peningkatan jumlah nasabah bank syariah secara linear. Ada kebutuhan mendesak untuk menguji apakah euforia pembangunan IKN memperkuat atau justru melemahkan pengaruh kemudahan, kepercayaan dan aksesibilitas ekonomi terhadap niat menggunakan bank syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini hadir untuk mengintegrasikan pembangunan IKN sebagai variabel moderasi dalam menganalisis determinan intensi nasabah di Kota Balikpapan. Dengan melibatkan konteks IKN, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku nasabah di tengah perubahan geopolitik dan ekonomi. Hasil dari penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur di bidang keuangan syariah, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis bagi institusi perbankan syariah dalam memetakan peluang dan memenangkan pasar di kawasan strategis yang berdekatan dengan pusat pemerintahan baru.

Kajian Literatur

Landasan Teori

Theory of Planned Behavior (TPB)

Landasan utama penelitian ini adalah Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh ([Ajzen, 1991](#)). Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh niat (intensi) untuk melakukan perilaku tersebut. Intensi dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam konteks ini, Intensi Nasabah merupakan variabel sentral yang dipicu oleh

penilaian individu terhadap kemudahan, kepercayaan, dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh bank syariah.

Intensi Nasabah dalam Memilih Bank Syariah

Intensi didefinisikan sebagai kekuatan niat seseorang untuk mencoba melakukan perilaku tertentu ([A. Hidayat & Kassim, 2023](#)). Dalam perbankan syariah, intensi tidak hanya didorong oleh motif profit, tetapi juga oleh motif religiositas dan kualitas pelayanan. Nasabah cenderung memilih bank syariah apabila mereka merasa bahwa bank tersebut mampu memenuhi kebutuhan finansial sekaligus memberikan ketenangan spiritual melalui kepatuhan syariah.

Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Mengadopsi dari Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar ([Fred D. Davis, 1989](#)). Di era digital saat ini, kemudahan penggunaan aplikasi mobile banking dan simplifikasi birokrasi pembukaan rekening menjadi determinan utama yang meningkatkan niat masyarakat untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah.

Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan pondasi utama dalam industri perbankan yang bersifat fiduciary (berbasis kepercayaan). Dalam perbankan syariah, kepercayaan mencakup dua dimensi: kepercayaan pada keamanan dana dan kepercayaan pada kepatuhan prinsip syariah (sharia compliance). Penelitian ([Mahsun et al., 2025](#)) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan secara langsung meningkatkan mempengaruhi loyalitas nasabah bank syariah. Penelitian ([Sulistyowati & Husda, 2023](#)) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan yang lebih tinggi secara langsung meningkatkan niat konsumen untuk melakukan transaksi dengan cara memitigasi risiko serta ketidakpastian yang dirasakan dalam lingkungan digital.

Aksesibilitas Ekonomi

Aksesibilitas mencakup kemudahan fisik dan keterjangkauan biaya layanan. Di wilayah yang luas seperti Kalimantan Timur, keberadaan kantor cabang dan jaringan ATM yang tersebar merata menjadi faktor krusial. Aksesibilitas ekonomi tidak hanya soal jarak, tetapi juga mengenai efisiensi biaya transaksi yang bersaing dengan bank konvensional ([Natalia & Fitri, 2025](#)). Dalam penelitian ([Andriani et al., 2022](#)) menunjukkan bahwa aksesibilitas memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap minat nasabah nabung pada perbankan syariah.

Dampak Pembangunan IKN sebagai Variabel Moderasi

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) diposisikan sebagai variabel moderasi kontekstual yang dihipotesiskan dapat mengubah kekuatan hubungan antara determinan utama dengan intensi nasabah di Kota Balikpapan.

Secara teoretis, variabel moderasi berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ([Sulistiyowati & Husda, 2023](#)). Masifnya pembangunan infrastruktur dan modernisasi ekonomi di kawasan penyangga IKN menghadirkan dampak positif dari Pembangunan IKN (Diba et al., 2025). Dampak ekonomi dari pembangunan IKN tidak hanya terbatas pada sektor konstruksi tetapi juga berpotensi memengaruhi berbagai sektor lainnya, termasuk industri manufaktur, perdagangan, jasa keuangan dan perbankan, serta transportasi dan logistik ([Mutiarra Probokawuryan et al., 2025](#)). Momentum pembangunan IKN diprediksi akan memperkuat pengaruh persepsi kemudahan teknologi dan kepercayaan terhadap niat menggunakan perbankan syariah, mengingat masyarakat di wilayah episentrum pertumbuhan nasional akan cenderung menuntut layanan finansial yang lebih adaptif, digital, dan kredibel guna mendukung mobilitas ekonomi yang semakin tinggi.

Studi Terdahulu

Fokus penelitian mengenai determinan minat nasabah dalam sektor perbankan syariah telah banyak dilakukan dengan temuan yang beragam. Studi yang dilakukan oleh ([Edi & Aristyanto, 2022](#)) menekankan bahwa variabel persepsi kemudahan dan promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat, namun faktor lokasi seringkali memberikan hasil yang tidak konsisten. Sejalan dengan itu, ([A. Hidayat & Kassim, 2023](#)) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan produk dan religiositas merupakan pendorong utama niat nasabah, di mana kepercayaan (trust) bertindak sebagai mediator yang memperkuat hubungan tersebut. Kedua studi ini menegaskan bahwa faktor internal individu tetap menjadi pilar utama dalam keputusan memilih bank syariah di Indonesia.

Penelitian lain mulai menggeser fokus pada aspek digitalisasi dan jangkauan ekonomi layanan. ([Vianto & Arifin, 2024](#)) mengungkapkan bahwa di era disrupsi, persepsi kemudahan penggunaan teknologi digital (seperti mobile banking) menjadi variabel yang paling dominan dalam menentukan intensi nasabah milenial. Di sisi lain, ([Cristiana et al., 2025](#)) meneliti pengaruh aksesibilitas ekonomi dan menemukan bahwa ketersediaan jaringan ATM dan biaya transaksi yang kompetitif merupakan determinan krusial bagi nasabah di wilayah berkembang. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan dalam konteks ekonomi yang stabil dan belum mempertimbangkan variabel gangguan makro atau perubahan status wilayah secara mendadak.

Kebaruhan penelitian ini terletak pada integrasi variabel moderasi kontekstual yang jarang ditemukan dalam literatur sebelumnya. Meskipun ([A. R. Hidayat & Trisanty, 2020](#)) telah membahas daya saing perbankan syariah dari sisi pangsa pasar, mereka belum mengaitkan dampak pembangunan

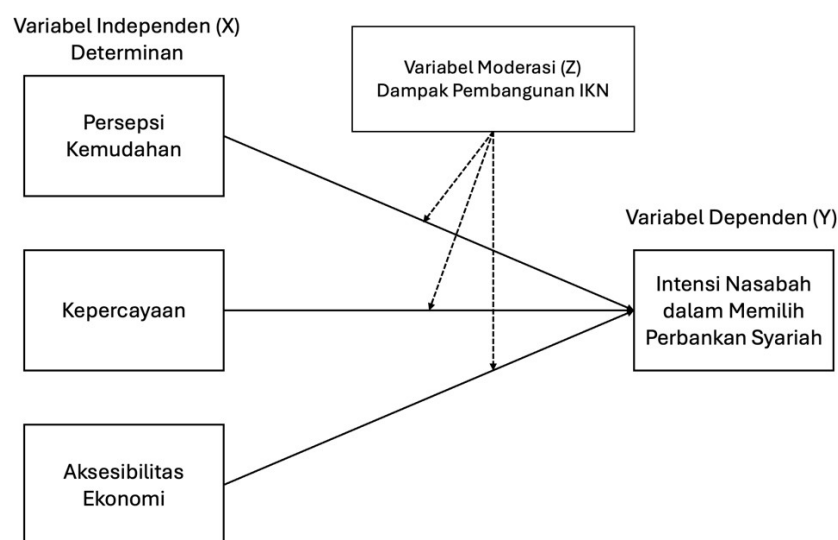
infrastruktur skala besar terhadap perubahan perilaku nasabah. Begitu pula dengan studi ([Mutiara Probokawuryan et al., 2025](#)) yang memetakan dampak ekonomi IKN sebagai katalisator perekonomian regional, namun belum menyentuh aspek psikologi konsumen perbankan. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah (gap) tersebut dengan menggabungkan teori perilaku dari ([Ajzen, 1991](#)) dengan dinamika pembangunan Ibu Kota Nusantara sebagai variabel moderasi untuk melihat pergeseran intensi nasabah di Kota Balikpapan secara lebih komprehensif.

Hipotesis

a. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1) Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan literatur dan pengembangan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis

Model penelitian ini mengilustrasikan hubungan antara tiga variabel independen yang menjadi determinan utama, yaitu persepsi kemudahan, kepercayaan, dan aksesibilitas ekonomi, terhadap intensi nasabah dalam memilih perbankan syariah sebagai variabel dependen. Persepsi kemudahan berfokus pada kepraktisan layanan, kepercayaan menekankan pada aspek kredibilitas dan kepatuhan syariah, sementara aksesibilitas ekonomi meninjau keterjangkauan layanan bagi masyarakat di Balikpapan. Hubungan langsung ini bertujuan untuk memetakan sejauh mana faktor-faktor internal dan rasional dari sisi nasabah mampu

mendorong niat mereka untuk beralih atau menggunakan jasa perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Lebih lanjut, kerangka pemikiran ini mengintegrasikan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai variabel moderasi (Z) yang memengaruhi kekuatan hubungan antara determinan perilaku tersebut dengan intensi nasabah. Dalam model yang merujuk pada Gambar 1, dampak pembangunan IKN diposisikan sebagai faktor eksternal yang dapat memperkuat pengaruh kemudahan, kepercayaan, dan aksesibilitas terhadap minat nasabah. Hal ini merepresentasikan adanya efek interaksi, di mana transformasi wilayah Balikpapan sebagai beranda IKN diasumsikan menjadi katalisator yang membuat variabel-variabel determinan tersebut menjadi lebih relevan dan signifikan dalam memicu keputusan masyarakat untuk memilih bank syariah di tengah dinamika ekonomi baru.

Berdasarkan sintesis dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dipaparkan, penelitian ini mengajukan model hubungan antarvariabel yang menekankan pada pergeseran perilaku nasabah di wilayah penyangga IKN. Berikut adalah pengembangan hipotesis dalam penelitian ini:

2) Pengaruh Langsung Determinan Perilaku terhadap Intensi Nasabah

Penelitian terdahulu oleh ([Edi & Aristyanto, 2022](#)) secara konsisten menunjukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan teknologi dan ketersediaan akses merupakan pendorong utama minat nasabah. Selain itu, dalam sistem perbankan syariah, kepercayaan (trust) merupakan variabel fundamental yang tidak dapat terpisahkan dari niat menggunakan layanan ([A. Hidayat & Kassim, 2023](#)) ([Sulistiyowati & Husda, 2023](#)) ([Mahsun et al., 2025](#)). Oleh karena itu, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Nasabah memilih perbankan syariah di Kota Balikpapan.

H2: Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Nasabah memilih perbankan syariah di Kota Balikpapan.

H3: Aksesibilitas Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Nasabah memilih perbankan syariah di Kota Balikpapan.

H4: Dampak Pembangunan IKN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Nasabah memilih perbankan syariah di Kota Balikpapan.

3) Peran Moderasi Dampak Pembangunan IKN

Meskipun variabel tradisional (kemudahan, kepercayaan, akses) telah banyak diteliti, momentum pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) diprediksi akan menjadi akselerator yang mengubah sensitivitas

masyarakat terhadap variabel-variabel tersebut. Sebagai wilayah episentrum pertumbuhan baru, dampak pembangunan IKN diyakini akan memperkuat pengaruh determinan tersebut karena masyarakat akan lebih selektif dan menuntut layanan yang lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi global ([Mutiar Probokawuryan et al., 2025](#)). Atas dasar tersebut, diajukan hipotesis moderasi sebagai berikut:

H5: Dampak Pembangunan IKN memperkuat pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Intensi Nasabah.

H6: Dampak Pembangunan IKN memperkuat pengaruh Kepercayaan terhadap Intensi Nasabah.

H7: Dampak Pembangunan IKN memperkuat pengaruh Aksesibilitas Ekonomi terhadap Intensi Nasabah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel secara empiris. Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat di Kota Balikpapan yang dikategorikan sebagai nasabah potensial perbankan syariah, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling ([Sugiyono, 2023](#)). Ukuran sampel ditetapkan antara 100 hingga 200 responden, mengacu pada ketentuan analisis multivariat menurut ([Hair, 2019](#)) yang mensyaratkan jumlah sampel minimal 5 hingga 10 kali jumlah indikator penelitian. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur dengan Skala Likert 1-5 untuk mengukur variabel persepsi kemudahan, kepercayaan, aksesibilitas ekonomi, dampak pembangunan IKN, dan intensi nasabah.

Identifikasi variabel dilakukan secara komprehensif berdasarkan teori perilaku dari ([Ajzen, 1991](#)), di mana persepsi kemudahan, kepercayaan, dan aksesibilitas ekonomi diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan intensi nasabah sebagai variabel dependen. Kebaruan metodologis dalam studi ini terletak pada penempatan variabel pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai variabel moderasi, yang diukur melalui persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi dan urgensi modernisasi layanan di wilayah penyangga ([Sulistyowati & Husda, 2023](#)). Setiap variabel diturunkan ke dalam indikator teknis, seperti kepatuhan syariah (sharia compliance) untuk kepercayaan dan keterjangkauan biaya layanan untuk aksesibilitas, guna memastikan seluruh instrumen memiliki content validity yang kuat sebelum dilakukan pengumpulan data lapangan.

Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.1.1.8. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama menurut ([Ghozali, 2020](#)), yaitu evaluasi outer model (uji validitas konvergen, diskriminan, serta reliabilitas) dan evaluasi inner model untuk menguji kekuatan pengaruh antar variabel melalui nilai R-square dan uji hipotesis (bootstrapping). Pengujian efek moderasi dilakukan dengan metode

interaction effect untuk membuktikan secara statistik apakah momentum pembangunan IKN secara signifikan memoderasi hubungan antara determinan tradisional dengan intensi nasabah dalam memilih perbankan syariah di Kota Balikpapan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Responden

Dengan menggunakan kuesioner yang dibuat untuk masyarakat kota Balikpapan, penelitian ini menggunakan empat karakteristik responden yaitu: jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan domisili. Deskripsi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	26	17
Perempuan	124	83
Grand Total	150	100

Sumber : Data diolah dengan MS Excel

Dari data jawaban responden berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 150 responden yang merupakan nasabah potensial perbankan syariah di Balikpapan, mayoritas responden adalah perempuan, dengan frekuensi 124 orang (83%). Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 26 orang (17%). Rasio antar kedua jenis kelamin ini menunjukkan perbedaan yang mencolok, di mana perempuan mendominasi partisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17-25	98	65,4
26-35	32	21,3
36-45	15	10
>45	5	3,3
Grand Total	150	100

Sumber : Data diolah dengan MS Excel

Berdasarkan data pada Tabel 2, karakteristik responden didominasi oleh kelompok usia muda (17-25 tahun) dengan frekuensi mencapai 98 orang (65,4%), diikuti oleh kelompok usia 26-35 tahun sebesar 21,3% (32 orang). Dominasi responden pada rentang usia produktif ini sangat relevan dengan

tujuan penelitian, mengingat generasi muda cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan isu strategis seperti pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan memiliki potensi intensi yang tinggi dalam menggunakan layanan perbankan syariah di masa depan. Sementara itu, keterwakilan responden usia matang yakni 36-45 tahun (10%) dan di atas 45 tahun (3,3%) memberikan perspektif tambahan dari sudut pandang nasabah yang lebih mapan secara finansial di Kota Balikpapan.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
PNS	10	6,6
Karyawan Swasta	15	10
Wiraswasta / Pelaku UMKM	25	16,7
Mahasiswa / Pelajar	95	63,4
Lainnya	5	3,3
Grand Total	150	100

Sumber : Data diolah dengan MS Excel

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa profil responden didominasi secara signifikan oleh kelompok Mahasiswa/Pelajar yang mencapai 63,4% (95 orang) dari total sampel, diikuti oleh Wiraswasta/Pelaku UMKM sebesar 16,7%. Dominasi kalangan akademisi dan generasi muda ini mengindikasikan bahwa persepsi mengenai intensi memilih perbankan syariah di Kota Balikpapan sangat dipengaruhi oleh kelompok yang memiliki akses literasi tinggi. Di sisi lain, representasi dari sektor formal seperti Karyawan Swasta (10%) dan PNS (6,6%) yang cenderung lebih rendah memberikan gambaran bahwa riset ini sangat berfokus pada kelompok usia produktif awal, yang nantinya akan menjadi pemangku kepentingan penting seiring dengan masifnya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Frekuensi	Presentase (%)
Balikpapan Utara (Wilayah penyangga utama IKN)	75	50
Balikpapan Kota	15	10
Balikpapan Selatan	12	8
Balikpapan Barat	23	15,3
Balikpapan Timur / Tengah	25	16,7

Grand Total	150	100
--------------------	------------	------------

Sumber : Data diolah dengan MS Excel

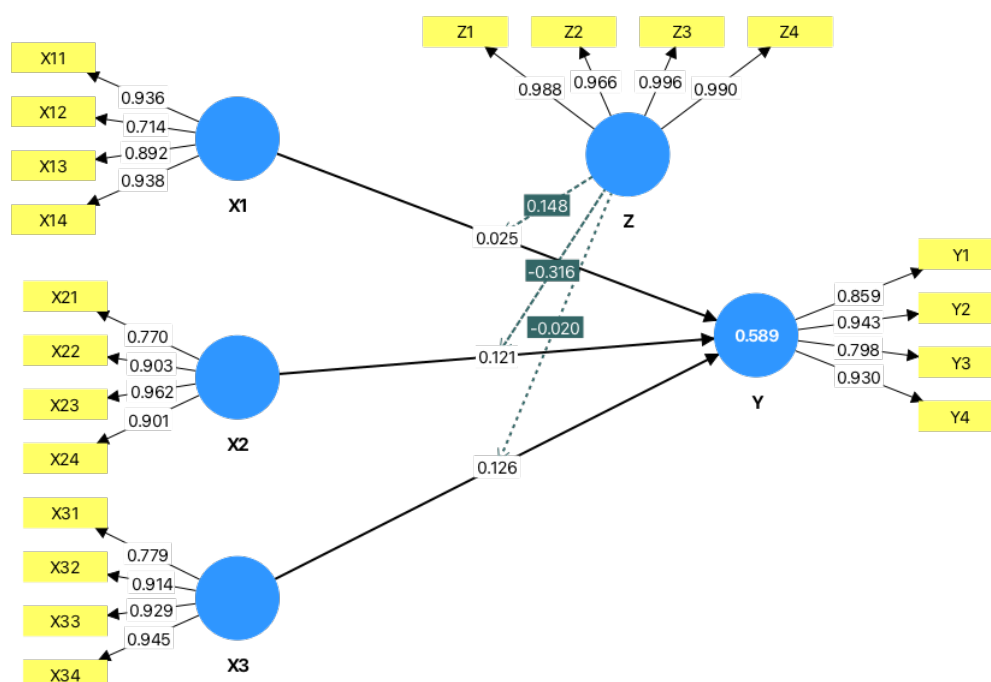
Berdasarkan data yang ditunjukkan table 4 berdasarkan domisili responden, diketahui bahwa tepat 50% (75 orang) responden berasal dari Balikpapan Utara, yang dikategorikan sebagai wilayah penyangga utama Ibu Kota Nusantara (IKN). Sebaran responden lainnya mencakup Balikpapan Timur/Tengah sebesar 16,7%, Balikpapan Barat 15,3%, Balikpapan Kota 10%, dan Balikpapan Selatan 8%. Konsentrasi responden di wilayah Balikpapan Utara ini sangat strategis bagi penelitian ini, karena memberikan gambaran riil mengenai intensi nasabah yang berada di area terdampak langsung oleh pembangunan IKN. Hal ini memperkuat peran pembangunan IKN sebagai variabel moderasi, di mana kedekatan geografis dan aksesibilitas terhadap pusat pertumbuhan ekonomi baru diharapkan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat dalam memilih layanan perbankan syariah.

b. Hasil Analisis Data

Ada dua pengujian yang dilakukan dengan pendekatan PLS. Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.1.1.8 adalah sebagai berikut:

1) Outer Model

Dapat dilihat pada gambar 2. dibawah semua variable laten telah memenuhi syarat loading faktor yaitu lebih dari 0.7.



Gambar 2 : Hasil Uji Loading Factor

Sumber : data diolah dengan SmartPLS versi 4.1.1.8.

Berdasarkan Gambar 2, setiap indikator memiliki nilai lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Aksesibilitas Ekonomi, Intensi Nasabah dan Dampak Pembangunan IKN memiliki validitas yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut valid dalam mengukur masing-masing variable ([Hair, 2019](#)). Nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 5. berikut :

Tabel 5. Hasil Nilai Convergent Valdity (Loading Faktor)

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
Persepsi Kemudahan	X ₁₁	0,936	Valid
	X ₁₂	0,714	Valid
	X ₁₃	0,892	Valid
	X ₁₄	0,938	Valid
Kepercayaan	X ₂₁	0,770	Valid
	X ₂₂	0,903	Valid
	X ₂₃	0,962	Valid
	X ₂₄	0,901	Valid
Aksesibilitas Ekonomi	X ₃₁	0,779	Valid
	X ₃₂	0,914	Valid
	X ₃₃	0,929	Valid
	X ₃₄	0,945	Valid
Intensi Nasabah	Y1	0,859	Valid
	Y2	0,943	Valid
	Y3	0,798	Valid
	Y4	0,930	Valid
Dampak Pembangunan IKN	Z1	0,988	Valid
	Z2	0,966	Valid
	Z3	0,996	Valid
	Z4	0,990	Valid

Sumber : data diolah dengan Smart PLS

Berdasarkan hasil pengolahan seluruh indikator pada konstruk X1 hingga Y menunjukkan nilai outer loading yang cukup memadai, dengan sebagian besar bernilai di atas 0,70. Hal ini mencerminkan bahwa indikator memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menjelaskan konstruk latennya secara signifikan. Tabel 6. dibawah ini menunjukkan bahwa setiap indikator memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 6. Hasil Nilai Convergent Validity (Loading Faktor)

Variabel	Average Extracted (AVE)	Variance	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0.765		Valid
Kepercayaan	0.786		Valid
Aksesibilitas Ekonomi	0.800		Valid
Intensi Nasabah	0.782		Valid
Dampak Pembangunan IKN	0.970		Valid

Sumber : data diolah dengan Smart PLS

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai AVE (Average Variance Extracted) untuk seluruh variabel dalam penelitian ini berada di atas angka minimum 0,50. Nilai AVE untuk variabel Persepsi Kemudahan (X1) sebesar 0.765, Kepercayaan (X2) sebesar 0.786, Aksesibilitas Ekonomi (X3) sebesar 0.800, Dampak Pembangunan IKN (Z) sebesar 0.970 dan Intensi Nasabah sebesar 0.782. Seluruh nilai AVE tersebut melebihi nilai minimum yang disarankan oleh (Hair, 2019) yaitu 0,50, maka dapat dinyatakan bahwa masing-masing konstruk dalam model ini telah memenuhi kriteria convergent validity. Artinya, setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah keragaman dari indikator-indikator yang membentuknya.

Tabel 7. Hasil Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0.893	0.928	Realibel
Kepercayaan	0.908	0.936	Realibel
Aksesibilitas Ekonomi	0.917	0.941	Realibel
Intensi Nasabah	0.906	0.935	Realibel
Dampak Pembangunan IKN	0.990	0.992	Realibel

Sumber : data diolah dengan Smart PLS

Pada Tabel 7 memberikan hasil uji reliabilitas yang mengukur konsistensi dan akurasi alat ukur penelitian. Dua metode yang digunakan,

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, memberikan hasil yang sangat bagus untuk semua variabel. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk semua variabel berada di atas 0.7, bahkan ada yang di atas 0.9. Hal ini memberitahukan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sangat konsisten dalam mengukur variabel-variabel tersebut dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang akurat.

2) Inner Model

Setelah melakukan pengujian pada outer model, selanjut akan dilakukan pengujian Inner Model dengan menguji nilai r square atau koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Pengujian R Square

	R Square	R Square Adjusted
Intensi Nasabah	0.589	0.569

Sumber : data diolah dengan Smart PLS

Tabel 8. menunjukkan tingkat nilai R Square. R Square mengukur seberapa baik variabel independen (persepsi kemudahan, kepercayaan dan aksesibilitas ekonomi) menjelaskan variabel dependen (Intensi Nasabah menggunakan bank syariah). Hasilnya, model untuk "minat menggunakan" menunjukkan nilai R Square sebesar 0.589, artinya 58,9% variasi pada intensi nasabah menggunakan bank syariah dapat dijelaskan oleh persepsi kemudahan, kepercayaan dan aksesibilitas ekonomi.

2. Pembahasan

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,025	0,022	0,074	0,336	0,737
X2 -> Y	0,121	0,124	0,100	1,204	0,229
X3 -> Y	0,126	0,142	0,091	1,381	0,167
Z -> Y	0,281	0,257	0,127	2,214	0,027

Z x X1 -> Y	0,148	0,163	0,153	0,969	0,333
Z x X2 -> Y	-0,316	-0,341	0,173	1,820	0,069
Z x X3 -> Y	-0,020	-0,021	0,097	0,211	0,833

Sumber : data diolah dengan Smart PLS

- a. Pengujian hipotesis H1 (diduga Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Nasabah dalam memilih Bank Syariah). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t-statistik sebesar 0,336 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,737. Karena nilai t-statistik < t-tabel (1,977) dan nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Nasabah dalam memilih Bank Syariah. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.
- b. Pengujian hipotesis H2 (diduga kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Nasabah dalam memilih Bank Syariah). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), diperoleh nilai t-statistik sebesar 1,204 dan nilai p-value sebesar 0,229. Karena t-statistik < t-tabel (1,977) dan p-value > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Nasabah dalam memilih Bank Syariah.
- c. Pengujian hipotesis H3 (diduga Aksesibilitas Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Nasabah dalam memilih Bank Syariah). Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga (H3), ditemukan nilai t-statistik sebesar 1,381 dan nilai p-value sebesar 0,167. Oleh karena t-statistik < t-tabel (1,977) serta p-value > 0,05, maka H3 ditolak. Ini menunjukkan bahwa Aksesibilitas Ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Nasabah dalam memilih Bank Syariah.
- d. Pengujian Hipotesis H4 (Pengaruh Dampak Pembangunan IKN terhadap Intensi Nasabah). Berdasarkan hasil pengujian struktural pada tabel SmartPLS, diperoleh nilai koefisien original sample (O) sebesar 0,281, nilai t-statistik sebesar 2,214, dan nilai p-value sebesar 0,027. Oleh karena nilai t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05, maka Hipotesis Keempat (H4) DITERIMA. Hal ini membuktikan bahwa Dampak Pembangunan IKN berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Intensi Nasabah dalam Memilih Perbankan Syariah di Kota Balikpapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan megaproyek Ibu Kota Nusantara (IKN) membawa dampak makroekonomi dan atmosfer bisnis yang terpercaya, yang secara langsung mendorong minat masyarakat Kota Balikpapan sebagai daerah penyangga (gateway) untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Menariknya, variabel Dampak Pembangunan IKN justru menjadi satu-satunya prediktor yang signifikan dalam keseluruhan model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa dorongan utama masyarakat dalam memilih bank syariah saat ini lebih dipicu oleh faktor eksternal momentum pembangunan IKN dibanding

persepsi internal seperti kemudahan, kepercayaan, maupun aksesibilitas ekonomi. Meskipun Dampak Pembangunan IKN tidak terbukti mampu berperan sebagai variabel pemoderasi (moderating variable), peran utamanya sebagai prediktor langsung (direct effect) sangat kuat dalam memengaruhi intensi nasabah.

- e. Pengujian hipotesis H5 (Dampak Pembangunan IKN memperkuat pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Intensi Nasabah). Berdasarkan hasil pengujian struktural menggunakan SmartPLS, pengujian Hipotesis 5 (H5) menunjukkan bahwa Dampak Pembangunan IKN (Z) memiliki nilai koefisien original sample sebesar 0,148 dengan nilai t-statistik sebesar 0,969 dan p-value sebesar 0,333. Karena nilai t-statistik jauh lebih kecil dari t-tabel ($0,969 < 1,977$) dan nilai p-value berada di atas tingkat signifikansi 5% ($0,333 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kelima (H5) ditolak. Artinya, Dampak Pembangunan IKN tidak terbukti memoderasi (memperkuat) pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Intensi Nasabah dalam Memilih Perbankan Syariah di Kota Balikpapan.
- f. Pengujian hipotesis H6 (Dampak Pembangunan IKN memperkuat pengaruh Kepercayaan terhadap Intensi Nasabah). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam(H6), diperoleh nilai koefisien original sample sebesar -0,316 dengan nilai t-statistik sebesar 1,820 dan p-value sebesar 0,069. Meskipun nilai t-statistik (1,820) sudah mendekati batas kritis t-tabel (1,977) dan p-value (0,069) mendekati standar 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis Keenam (H6) ditolak. Hal ini dikarenakan nilai p-value masih berada di atas 0,05 ($0,069 > 0,05$) dan arah koefisien yang dihasilkan justru bernilai negatif (-0,316). Artinya, Dampak Pembangunan IKN tidak terbukti memoderasi (memperkuat) pengaruh kepercayaan terhadap Intensi Nasabah dalam Memilih Perbankan Syariah di Kota Balikpapan
- g. Pengujian hipotesis H7 (Dampak Pembangunan IKN memperkuat pengaruh Aksesibilitas Ekonomi terhadap Intensi Nasabah). Berdasarkan hasil pengujian struktural pada tabel SmartPLS, pengujian Hipotesis 7 (H7) menunjukkan nilai koefisien original sample sebesar -0,020 dengan nilai t-statistik yang sangat rendah yaitu 0,211 dan p-value sebesar 0,833. Oleh karena nilai t-statistik jauh di bawah t-tabel ($0,211 < 1,977$) dan nilai p-value jauh melebihi batas toleransi kesalahan 5% ($0,833 > 0,05$), maka Hipotesis Ketujuh (H7) ditolak. Artinya, Dampak Pembangunan IKN tidak terbukti memoderasi pengaruh Aksesibilitas Ekonomi terhadap Intensi Nasabah dalam Memilih Perbankan Syariah di Kota Balikpapan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak, kecuali untuk pengaruh langsung Dampak Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Faktor determinan internal nasabah yang meliputi Persepsi Kemudahan ($t = 0,336$; $p = 0,737$), Kepercayaan ($t = 1,204$; $p = 0,229$), dan Aksesibilitas Ekonomi ($t = 1,381$; $p = 0,167$) terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap Intensi Nasabah dalam Memilih Perbankan Syariah di Kota Balikpapan. Sebaliknya, Dampak Pembangunan IKN

terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Intensi Nasabah ($t = 2,214$; $p = 0,027$), menjadikannya satu-satunya prediktor utama dalam model penelitian ini. Namun demikian, Dampak Pembangunan IKN tidak terbukti berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh ketiga determinan tersebut terhadap intensi nasabah. Nilai koefisien interaksi pada efek moderasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan, di mana moderasi terhadap Persepsi Kemudahan bernilai positif lemah ($t = 0,969$), sedangkan moderasi terhadap Kepercayaan ($t = 1,820$) dan Aksesibilitas Ekonomi ($t = 0,211$) justru menunjukkan kecenderungan arah negatif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa minat masyarakat Balikpapan dalam memilih perbankan syariah pada masa pengamatan lebih terdorong secara langsung oleh atmosfer makroekonomi akibat proyek IKN, ketimbang dorongan variabel persepsi internal individual yang sifatnya mandiri maupun yang diintervensi oleh dinamika IKN.

Mengingat Dampak Pembangunan IKN merupakan satu-satunya faktor yang signifikan, saran praktis ditujukan kepada pihak manajemen perbankan syariah di Kota Balikpapan agar dapat memanfaatkan momentum keberadaan IKN dengan meluncurkan program-program promosi dan produk yang relevan dengan perkembangan wilayah penyangga. Namun, industri perbankan syariah disarankan untuk tetap melakukan pembenahan internal secara masif, seperti meningkatkan keandalan sistem digital guna merangsang persepsi kemudahan, memperkuat edukasi literasi keuangan syariah untuk menjaga pondasi kepercayaan, serta menghadirkan skema bagi hasil atau biaya administrasi yang lebih kompetitif demi meningkatkan daya tarik aksesibilitas ekonomi nasabah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengeksplorasi variabel determinan lain di luar model ini seperti religiusitas, pengaruh kelompok referensi (social influence), atau reputasi bank. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menjadwalkan ulang pengambilan data pada beberapa tahun ke depan saat IKN sudah mulai beroperasi penuh, guna melihat apakah telah terjadi pergeseran perilaku ekonomi dan sosial yang lebih nyata pada masyarakat di kota penyangga.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES (Vol. 50).
- Andriani, B. I., Ma'ruf, M., & Gemilang, S. G. (2022). Pengaruh Jaminan Rasa Aman dan Aksesibilitas Terhadap Minat Masyarakat Desa Bonder dalam Memilih Bank Syariah.
- Anzar Susanti, D. (2023). Al-Ihsan: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Syariah Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah. 1(2).
- BPS. (2025). Pertumbuhan Ekonomi Kota Balikpapan Triwulan III-2025 ■ Ekonomi Kota Balikpapan Triwulan III-2025 terhadap.

- Cristiana, I., Lesmana, C., & Hasbi, H. (n.d.). Pengaruh Pengalaman Nasabah, Kemudahan Akses dan Keamanan Bertransaksi Mobile Banking Terhadap Loyalitas Nasabah di Bank X Cabang Otista. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
- Edi, A. S., & Aristyanto, E. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah pada Bank Syariah Di Surabaya. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 920–933. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i2.15955>
- Fred D. Davis. (1989). A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems Theory And Results. *MIS Quarterly*, (3).
- Ghozali, Imam. , & L. H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Hair, J. F. , B. W. C. , B. B. J. , & A. R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning EMEA.
- Hidayat, A., & Kassim, S. (2023). The Determinants of Digital Banking Adoption Among Banks Offering Islamic Banking Services. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(4), 559–588. <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i4.1688>
- Hidayat, A. R., & Trisanty, A. (2020). Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *At-Taqaddum*, 12(2), 183–200. <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6449>
- Mahsun, M., Rahmatika, T., Nurazizah, Ridho, M. Z., Ajidin, Z. A., Kusumawati, R. D., & Muamilah, H. (2025). Cutomer Loyalty in the Age of Digital Sharia Finance: Evidence from Bank Digital Aladin Syariah. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 8(1), 17–30. <https://doi.org/10.22515/jfib.v8i1.11814>
- Mutiara Probokawuryan, Sane Pratinda, W. N. A., Azijah, Z., Amaliah, S., Zain, S. L., & Nur'aeni, A. (2025). Dampak Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai Katalisator Perekonomian Regional: Pendekatan IRIO. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 14(1), 41–57. <https://doi.org/10.29244/jekp.14.1.2025.41-57>
- Natalia, V., & Fitri, A. O. (2025). Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Aksesibilitas Produk Perbankan Syariah bagi Masyarakat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Safi'i, M. A. S. R. R. A. M. I. F. (2024). *Manajemen Keuangan Syariah, Praktek Dan Tantangan di Era Digital*.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati, T., & Husda, N. E. (2023). The Trust Factor: A Comprehensive Review of Antecedents and Their Role In Shaping Online Purchase Intentions. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 33(2), 229–244. <https://doi.org/10.20473/jeba.v33i22023.229-244>
- UU Nomor 3 Tahun. (2022). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022*.
- Vianto, J., & Arifin, A. Z. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTENSI PENGGUNAAN MOBILE BANKING. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 299–312. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i2.30014>

Vika Anjani, & Cupian Cupian. (2025). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah, Perbankan Syariah, dan Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2023. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 236–253. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v3i2.2718>